

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERMUTU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DARWATA GLEMPANG MAOS**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

ANISATUL HABIBAH

NIM 1910600

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) KEBUMEN
2021**



**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN
TERAKREDITASI BAN PT**

Jalan Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax (0287) 385902 Kebumen 54316
Website: www.pasca.iainukebumen.ac.id Email: info@pasca.iainukebumen.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Tesis

Kepada:

Yth. Direktur Pasca Sarjana IAINU Kebumen
c/q Biro Tesis
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pasca Sarjana IAINU Kebumen No.In. 11/PS.MPI/IAINU/SK/D/I/ /2021 Tertanggal Januari 2021 tentang Judul dan Pembimbing Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Magister (S.2) Tahun Akademik 2020/2021. Atas tugas kami sebagai Pembimbing Tesis Saudara/i:

Nama : Anisatul Habibah
NIM : 1910600
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darwata Glempang Maos

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap Tesis tersebut sebagai hasil penelitian / kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang, munaqasyahkan Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tesis dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Kebumen, April 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I.
NIDN : 213103850

LEMBAR PENGESAHAN

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERMUTU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DARWATA GLEMPANG MAOS**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Tesis pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2021
Waktu : 12.00 – 13.00

Oleh:

ANISATUL HABIBAH
NIM 1910600

DEWAN PENGUJI TESIS


Fikria Najitama, M.S.I	(Ketua Sidang)	
Faisol, M.Ag	(Sekretaris)	
Dr. Imam Satibi, M.Pd.I	(Penguji I)	
Dr. Sudadi, M.Pd.I	(Penguji II)	
Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I	(Pembimbing)	

Kebumen, 9 Juni 2021

Mengesahkan,

Direktur




Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I.
NIDN : 213103850

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, April 2021

Yang Menyatakan,



ANISATUL HABIBAH
NIM 1910600

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya:

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Alam Nasrah ayat 5-6)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada :

1. Almamater IAINU Kebumen
2. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak H Syarifudin/ Ibu Hj Chotiyatun)
3. Suami tercinta (Gandi Suyatno)
4. Anak-anakku tersayang (Maongidzatul Khasanah, Syarif Bagus Wira Al Ghani,
Alya Zahrotul Hamadah).
5. Kepala, Guru, dan Staf MI Darwata Glempang Maos
6. Rekan rekan seperjuangan di MI Ya BAKII Kuripan Kidul

ABSTRAK

ANISATUL HABIBAH: Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darwata Glempang Maos. Tesis Pascasarjana, IAINU Kebumen, 2021.

Penelitian ini didasari oleh pentingnya kurikulum dalam mewujudkan pendidikan bermutu. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengontrolan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan keabsahan data menggunakan triangulasi, dan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) Perencanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos dilakukan dengan mengadakan rapat bersama untuk membahas pengembangan kurikulum. Rapat tersebut dihadiri oleh pengurus yayasan, kepala madrasah, dan segenap dewan guru; (2) Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos dilakukan dengan membentuk tim pelaksana pengembangan kurikulum. Kepala madrasah membagi tugas kerja kepada para pelaksana pengembangan kurikulum dan mengawasi kegiatan-kegiatan implementasi kurikulum; (3) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos dilakukan melalui kegiatan pra instruksional, instruksional (inti/isi) dan tindak lanjut/evaluasi. Kurikulum yang telah dikembangkan diimplementasikan dengan mengacu pada kurikulum yang telah dikembangkan; (4) Pengontrolan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah secara langsung, inspeksi mendadak (sidak), dan pengarahan secara berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh. Adapun kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh dewan guru melalui ujian.

Kata kunci: Manajemen, Pengembangan Kurikulum, dan Pendidikan Bermutu

ABSTRACT

ANISATUL HABIBAH: Management of Curriculum Development in Realizing Quality Education at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darwata Glempang Maos. Thesis, Graduate Studies Program, IAINU Kebumen, 2021.

This research is based on the importance of the curriculum in creating quality education. In connection with this, this study aims to determine the Planning, Organizing, Implementing, and Controlling Curriculum Development in Realizing Quality Education at MI Darwata Glempang Maos.

This research is a qualitative research. Data collection uses interviews, observation, and documentation, and the validity of the data uses triangulation, and data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions drawing.

This research resulted in the conclusion that: (1) Curriculum Development Planning in Realizing Quality Education at MI Darwata Glempang Maos was carried out by holding a joint meeting to discuss curriculum development. The meeting was attended by the board of the foundation, the head of the madrasa, and the entire board of teachers; (2) Organizing Curriculum Development in Realizing Quality Education at MI Darwata Glempang Maos is carried out by forming a curriculum development implementation team. The madrasah principal divides work tasks to implementers of curriculum development and supervises curriculum implementation activities; (3) Implementation of Curriculum Development in Realizing Quality Education at MI Darwata Glempang Maos is carried out through pre-instructional, instructional (core / content) and follow-up / evaluation activities. The curriculum that has been developed is implemented by referring to the curriculum that has been developed; (4) Controlling Curriculum Development in Realizing Quality Education at MI Darwata Glempang Maos is carried out through monitoring and evaluation activities. Supervision is carried out by the head of the Madrasah directly, unannounced inspections (sidak), and periodic, continuous, and comprehensive briefings. The activity of evaluating student learning outcomes is carried out by the teacher council through exams.

Keywords: *Management, Curriculum Development, and Quality Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. حَسْبُ مَا بَعْدَهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas lindungan , rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat Beliau.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr H. Imam Satibi, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Sulis Rohkmawanto, M.S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen dan selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga sehingga terselesaikannya tesis ini.
3. Seluruh Dosen-dosen Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan Ilmu yang luar biasa bermanfaat bagi kami.
4. Staf dan seluruh karyawan Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Kepala Madrasah, Para Guru, dan Siswa-siswi MI Darwata Glempang Maos yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik, sehingga pelaksanaan penelitian berjalan lancar.
6. Kepala Madrasah, Para Guru, dan Siswa-siswi MI Ya BAKII Kuripan Kidul yang telah memberikan motivasi, sehingga terselesaikannya penelitian ini.

7. Suami dan anak-anakku yang senantiasa memberikan doa dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
8. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan motivasi, dan dukungan moral.

Semoga berbagai amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca. *Amiin Yaa Robbal 'Alamin.*

Kebumen, April 2021

Penulis



ANISATUL HABIBAH

NIM 1910600

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISTILAH.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Pengembangan Kurikulum	9
2. Manajemen Pengembangan Kurikulum	28
3. Pendidikan Bermutu	34
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Informan Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Singkat MI Darwata Glempang	50
2. Visi Misi Tujuan dan Strategi MI Darwata Glempang	51
3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Darwata Glempang	55

4. Keadaan Peserta Didik MI Darwata Glempang	57
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darwata Glempang	57
6. Tenaga Pengajar MI Darwata Glempang.....	61
7. Data Ruang Kelas dan Jumlah Rombongan di MI Darwata.....	62
8. Sarana Prasarana di MI Darwata Glempang	62
9. Prestasi yang Pernah Diraih MI Darwata Glempang	63
10. Program Unggulan MI Darwata Glempang.....	65
11. Struktur dan Muatan Kurikulum MI Darwata Glempang.....	70
B. Deskripsi Penelitian	79
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos	76
2. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos	84
3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos	86
4. Pengontrolan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian	92
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos	92
2. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos	96
3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos	98
4. Pengontrolan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	120
RIWAYAT HIDUP.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama Guru MI Darwata Glemgang Maos	50
Tabel 4.2. Jumlah peserta didik di MI Glemgang Maos dari Tahun ke Tahun ...	52
Tabel 4.3. Ruangan di MI Darwata Glemgang Maos	53
Tabel 4.4. Infrastruktur di MI Darwata Glemgang Maos	54
Tabel 4.5. Prasaranadi MI Darwata Glemgang Maos	55
Tabel 4.6. Sanitasi di MI Darwata Glemgang Maos	56
Tabel 4.7. Alat mesin Kantor di MI Darwata Glemgang Maos	56
Tabel 4.8. Susunan Program Pengajaran di MI Darwata Glemgang Maos	57
Tabel 4.9 Prestasi yang telah diraih oleh di MI Darwata Glemgang Maos	59
Tabel 4.10 Beban Belajar dan Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah (MI) sesuai KMA 184/2019.....	73
Tabel 4.11 Struktur Kurikulum Kurikulum 2013 MI Darwata Glemgang Tahun Pelajaran 2020/2021... ..	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian... ..	120
Lampiran 2 Pedoman Observasi	121
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	122
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	124
Lampiran 5 Catatan Hasil Lapangan (Observasi)	125
Lampiran 6 Rekap hasil Transkrip Wawancara	130
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi	132
Lampiran 8 SK Pembimbing Tesis	138
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian.....	139
Lampiran 10 Surat Keterangan telah Penelitian.....	140
Lampiran 11 Hasil dokumentasi Program Unggulan.....	141
Lampiran 12 Nota Konsultasi Bimbingan	142
Lampiran 13 Riwayat Hidup.....	144

DAFTAR ISTILAH

<i>Tafaqquh fiddin</i>	:	Kuat dalam beragama
<i>Civil society</i>	:	Berbudaya masyarakat
<i>Sparated subject curriculum</i>	:	Kurikulum pelajaran terpisah
<i>Correlated curriculum</i>	:	Kurikulum pelajaran saling berka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan generasi yang lebih baik. Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk dapat menghasilkan para lulusan yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing pada era globalisasi. Lulusan yang dikehendaki yaitu lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi juga memiliki bekal ilmu agama sebagai penyeimbang hidup. Masyarakat dewasa ini sudah mulai sadar bahwa dalam menjalani kehidupan tidak hanya dibutuhkan penguasaan ilmu pengetahuan saja melainkan juga dibutuhkan bekal agama agar dapat mengatasi permasalahan hidup secara efektif dan efisien dan juga menenangkan batin. Adanya tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan itu dapat dipahami secara logis, karena dalam memasuki era globalisasi ini, masyarakat akan dihadapkan pada situasi yang penuh dinamika dan persaingan yang ketat.

Pendidikan yang bermutu akan dapat dicapai melalui kurikulum yang baik. Pendidikan yang terencana dan dilaksanakan dengan baik, akan mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar pendidikan nasional yang diharapkan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa maka dibentuklah sebuah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun dewasa ini, pendidikan nasional dianggap telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik, pernyataan ini diungkapkan oleh seorang pakar pendidikan di Indonesia dalam sebuah forum. Salah satu indikasinya adalah kondisi akhlak generasi muda yang mulai terkikis.

Untuk itu, dalam meningkatkan pendidikan nasional berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik secara konvensional maupun inovatif. Selain itu, dalam rencana strategis pendidikan nasional, diungkapkan sedikitnya

terdapat lima permasalahan utama yang pemecahannya harus diprioritaskan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, pemerataan layanan pendidikan, dan pendidikan karakter. Permasalahan-permasalahan di atas memerlukan solusi yang efektif dan efisien. Persoalan tersebut menuntut para pakar pendidikan untuk meramu sebuah kurikulum yang tepat. Karena, salah satu komponen pendidikan yang menjadi tolok ukur dalam sebuah keberhasilan pendidikan nasional yaitu kurikulum.

Pendidikan yang bermutu suatu lembaga harus mampu menciptakan alumni yang berkualitas, kreatif, inovatif, dll agar bersaing di dunia luar dan menjadikan sekolah tersebut bermutu. Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dan berperan sendiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya akan tetapi, dibantu oleh orang tua wali dan masyarakat sekitar. Untuk menciptakan atau memproduksi pendidikan yang bermutu tersebut berpengaruh pada bagaimana lembaga pendidikan itu mampu mengelola potensi-potensi dengan optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungan dengan masyarakat.

Seorang guru dalam pengelolaan pembelajarannya harus dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang bermutu akan dapat menghasilkan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai factor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Guru adalah kunci utama kesuksesan implementasi kurikulum yang dapat didukung oleh sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan yang bermutu, akan tetapi guru

adalah kunci utama keberhasilannya. Kemampuan-kemampuanyang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum.¹

Untuk menjadi guru yang berkualitas dan bermutu maka seorang guru harus memiliki profesionalisme di bidangnya, guru harus mempersiapkan bahan ajar, guru harus dapat menyampaikan materi dengan jelas, guru harus dapat mengelola kelas, guru harus melakukan evaluasi, guru harus dapat berhubungan baik dengan orang tua siswa. Adapun kriteria-kriteria guru berkualitas dan bermutu: (a) Selalu punya energy untuk siswanya dan punya tujuan yang jelas untuk pelajaran, (b) Punya ketrampilan mendisilpinkan yang efektif, (c) Punya ketrampilan manajemen kelas yang baik, (d) Bisa berkomunikasi yang baik dengan orang tua, (f) Punya harapan yang tinggi pada siswanya, (f) Pengetahuan tentang Kurikulum.

Kurikulum adalah jantungnya Pendidikan.¹ Jika ingin memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah serta tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum merupakan alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan catatan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah pendidikan nasional Indonesia yang berkarakter, hal ini menjadi tujuan baku. Maka, untuk dapat mencapainya maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah suatu lembaga tempat belajar peserta didik.

Kurikulum perlu dikembangkan dengan baik guna pencapaian optimalisasi hasil. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa. Pemerintah senantiasa berupaya melakukan evaluasi kurikulum dan berupaya menyempurnakan dari penetapan kurikulum sebelumnya. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan peserta didik ke depannya. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas,

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3

¹ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 84.

terampil dan berkarakter, ketika kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik. Kurikulum dalam interaksinya dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan selalu bersifat dinamis, kurikulum tidak hanya sebagai bagian yang menentukan perwujudan masyarakat masa depan sebagaimana dicita-citakan bangsa, tapi juga harus selalu mengikuti tuntutan perubahan, sehingga pengembangan kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan oleh sekolah.

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Hal ini berkaitan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi mengajar belajar melalui serangkaian kegiatan.² Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta masyarakat dunia kerja. Oleh sebab itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta mutu sumber daya manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang.³ Proses penyempurnaan kurikulum atau pengembangan kurikulum menjadi otonomi sekolah. Sekolah diberikan hak penuh dalam mengembangkan kurikulum, agar nantinya kurikulum sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, yaitu disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya dan potensi daerah yang ada.

Otonomi sekolah atau madrasah dalam mengelola pendidikan merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi sekolah/madrasah untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk itu, pengembangan kurikulum sangat perlu dilakukan agar mencapai lulusan yang bermutu. Proses pengembangan kurikulum tidak semudah membalikkan telapak tangan, hal ini membutuhkan manajerial yang baik agar menghasilkan kurikulum yang tepat. Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu

² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24

³ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen...*, hal. 84.

proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Upaya tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yaitu dengan diawali perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengembangan kurikulum bukanlah urusan yang sederhana melainkan urusan yang menyangkut berbagai pihak, berbagai aspek dan dimensi dengan sifatnya yang dinamis, kompleks, mendalam dan luas. Oleh karena itu diperlukan ketekunan dan kesungguhan dalam penanganannya. Berkenaan dengan semua itu, pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara hati-hati dan bertahap, karena hal ini menyangkut profesionalisme dan mutu pendidikan dan tersedianya anggaran yang memadai. Kurikulum dalam interaksinya dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan selalu bersifat dinamis, kurikulum tidak hanya sebagai bagian yang menentukan perwujudan masyarakat masa depan sebagaimana dicita-citakan bangsa, tapi juga harus selalu mengikuti tuntutan perubahan, sehingga pengembangan kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.

Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Lembaga pendidikan yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta masyarakat dunia kerja. Kurikulum yang dirancang dan disempurnakan dengan baik akan meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional dan mutu sumber daya manusia Indonesia serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini akan menjadikan bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang. Proses penyempurnaan kurikulum atau pengembangan kurikulum menjadi otonomi lembaga pendidikan. Ia diberikan hak penuh dalam mengembangkan kurikulum, agar nantinya kurikulum tersebut sesuai dengan kondisi masing-masing, yaitu sesuai dengan kondisi peserta didik dan potensi daerah yang ada.

⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum...*, hal. 10

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk mengembangkan kurikulum yaitu MI Darwata Glempang Maos. Madrasah tersebut memiliki sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang memadai untuk penyelenggaraan pendidikan. Salah satu kelebihan dari MI Darwata Glempang Maos yang tidak ditemukan pada lembaga pendidikan setingkat lainnya adalah kurikulum madrasah yang dipadukan dengan kurikulum pesantren. Selanjutnya, berkaitan dengan kurikulum, MI Darwata Glempang Maos selalu melakukan pembaharuan atau inovasi melalui pengembangan-pengembangan kurikulum agar siswa dapat lebih menguasai pengetahuan dan kecakapan hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini, dengan judul, “Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos ?
2. Bagaimana Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos ?
4. Bagaimana Pengontrolan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perencanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengontrolan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengambil tindakan pengembangan kurikulum.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja, sehingga mampu melaksanakan kurikulum yang telah dikembangkan.
 - c. Bagi Yayasan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dalam menentukan pengambilan keputusan pengembangan kurikulum.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Laporan penelitian ini merupakan laporan penelitian kualitatif lapangan yang terdiri dari lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang Deskripsi Teori (Menjelaskan Grand Teori dan Teori Penunjang) dan Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, Subjek Penelitian/Informan Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Analisa Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan tentang Perencanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum, Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum, Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum, dan Pengontrolan Pengembangan Kurikulum di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

BAB V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.² David Pratt mengatakan “pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum”.³

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.⁴

Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan istilah komprehensif di dalamnya tercakup perencanaan, penerapan dan penilaian. Ini berarti bahwa kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar hasil penilaian.⁵ Bila kurikulum itu sudah cukup dianggap mantap, setelah mengalami penilaian dan penyempurnaan, maka berakhirilah tugas pengembangan kurikulum tersebut untuk kemudian dilanjutkan dengan tugas pembinaan.

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan ...*, hal. 97.

³ David Pratt, *Education Design And Development*, (Newyork: Macmillan Publishing Co, Inc, 2000), hal. 4-5

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum...*, hal. 24.

⁵ A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hal. 33

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses siklus, yang tidak pernah ada *starting* dan tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan pengembangan kurikulum itu merupakan suatu proses yang tertumpu pada unsur-unsur dalam kurikulum, yang di dalamnya meliputi tujuan, isi (materi), metode, organisasi dan penilaian itu sendiri.⁶

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan dengan hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum

Dalam Pengembangan kurikulum, banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Apapun jenis kurikulumnya pasti memerlukan asas-asas yang harus dipegang. Asas-asas tersebut cukup kompleks dan tidak jarang memiliki hal-hal yang bertentangan, karenanya harus melakukan seleksi.⁷

Pengembangan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Untuk itu dalam pengembangan kurikulum sedikitnya ada lima landasan, yaitu landasan filosofis, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan yuridis.

1) Landasan Filosofis

Kompleksitas diskursus manajemen pengembangan kurikulum dilatarbelakangi oleh keniscayaan akan adanya basis filosofis yang kuat untuk melandasinya. Melakukan kajian sampai ke akar-akar tentang hakikat manusia yang mencakup pandangan hidup. Secara

⁶ A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 34

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan ...*, hal. 67

filsafat ditentukan nilai-nilai luhur dan digambarkan manusia ideal menurut pandangan masyarakat. Pendekatan filosofis menjadi landasan yang penting dalam menentukan tujuan dan program manajemen. Manajemen pengembangan kurikulum tanpa landasan filosofis yang kuat dapat berakhir pada keausan, seperti mesin yang bekerja secara mekanistik dan suatu saat akan rusak. Sebaliknya, manajemen pengembangan kurikulum dengan landasan filosofis yang kuat akan bertahan lebih lama dan dapat diperbaharui setiap saat. Setiap pemikir mempunyai definisi berbeda tentang makna filsafat karena pengertiannya begitu luas dan abstrak. Namun dapat dipahami secara etimologis filsafat berasal dari dua kata yaitu *philare* yang berarti cinta dan *sophia* yang berarti kebijaksanaan.⁸

Berdasarkan pandangan hidup manusia itulah tujuan kurikulum dirumuskan. Pada hakikatnya, pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam interaksi tersebut terlibat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapa pendidik dan terdidik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang mendasar, yang esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis.⁹

Para penyusun atau pengembang kurikulum harus mempunyai filsafat yang jelas tentang apa yang mereka junjung tinggi. Landasan filosofis merupakan landasan utama, oleh karena itu seorang pengembang kurikulum dalam mengambil keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan falsafah, baik falsafah bangsa,

⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 23

⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*: Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 38

falsafah lembaga pendidikan dan falsafah pendidik. Filsafat yang kabur akan menimbulkan kurikulum yang tidak menentu arahnya.¹⁰

Landasan filosofis pengembangan kurikulum adalah hakikat realitas, ilmu pengetahuan, sistem nilai, keindahan dan hakikat pikiran yang ada dalam masyarakat. Secara logis dan realistik, landasan filosofis pengembangan kurikulum dari suatu lembaga berbeda dengan lembaga yang lain. Namun, untuk landasan filosofis pengembangan kurikulum di Indonesia yakni nilai dasar yang merupakan falsafah dalam pendidikan manusia seutuhnya yakni Pancasila.

Landasan filosofis pengembangan kurikulum darurat madrasah dikembangkan menggunakan filosofi:

- a. Madrasah sebagai satuan pendidikan formal dengan kekhasan agama Islam yang mendasarkan kepada Alquran dan Hadis sebagai sumber utama.
 - b. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
 - c. Target utama pendidikan madrasah adalah pembentukan karakter mulia atau akhlakul karimah serta pembekalan kompetensi sebagai bekal masa depan peserta didik.
 - d. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
 - e. Guru adalah sosok teladan yang baik bagi peserta didik.
- 2) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Teknologi sebagai ilmu terapan merupakan hasil kemajuan kebudayaan manusia, yang banyak bergantung pada manusia yang menggunakannya, dan lembaga pendidikan kita dituntut agar mampu

¹⁰ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 22.

mendasari teknologi tersebut dengan norma-norma agama sehingga hasil teknologi manusia berdampak positif bagi kehidupan.

Dewasa ini, perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.¹¹

3) Landasan Psikologis

Penerapan landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum, tiada lain agar upaya pendidikan yang dilakukan dapat menyesuaikan dari segi materi atau bahan yang harus disampaikan, penyesuaian dari segi proses penyampaian atau pembelajarannya, dan penyesuaian dari unsur-unsur upaya pendidikan lainnya.

Berkenaan dengan studi tentang tingkah laku manusia, psikologi mempelajari interaksi antara individu dan lingkungannya. Kurikulum merupakan pedoman guru dalam mengantarkan peserta didik sesuai harapan dan tujuan pendidikan. Secara psikologis, peserta didik memiliki keunikan dan perbedaan baik secara minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan alasan itulah, kurikulum harus memperhatikan kondisi psikologis perkembangan dan psikologi belajar anak.

Teori-teori belajar, teori-teori kognitif, pengembangan emosional, dinamika grup, perbedaan kemampuan individu, kepribadian, model formasi sikap dan perubahan, serta mengetahui motivasi, semuanya sangat relevan dalam merencanakan pengalaman-pengalaman pendidikan (*educational experiences*).¹²

¹¹ Akhmad Sudrajat, "Landasan Kurikulum", <http://akhmadsudrajat.wordpress/>, diakses tanggal 1 April 2020

¹² A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 80

Di antara cabang-cabang psikologi yang paling penting diperhatikan bagi landasan pengembangan kurikulum adalah psikologi belajar, dan psikologi perkembangan. Psikologi belajar merupakan suatu cabang bagaimana individu belajar. Belajar bisa diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman. Segala perubahan perilaku baik yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor dan terjadi karena proses pengalaman dapat dikategorikan sebagai belajar.

4) Landasan Sosiologis

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki berbagai gejala sosial hubungan antara individu dengan individu, antar golongan, lembaga sosial yang disebut juga ilmu masyarakat. Di dalam kehidupan sehari-hari anak selalu bergaul dengan lingkungan atau dunia sekitar. Dunia sekitar merupakan lingkungan hidup bagi manusia.

Jadi sosiologi mempelajari bagaimana manusia itu berhubungan satu dengan yang lain dalam kelompoknya dan bagaimana susunan unit-unit masyarakat atau sosial di suatu wilayah serta kaitannya satu dengan yang lain. Dengan kata lain sosiologi berkaitan dengan aspek sosial atau masyarakat. Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan.

Dalam merumuskan tujuan kurikulum harus memahami tiga sumber kurikulum yaitu siswa (*student*), masyarakat (*society*), dan konten (*content*). Sumber siswa lebih menekankan pada kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan siswa pada tingkat pendidikan tertentu yang sesuai dengan perkembangan jiwa atau usianya. Sumber masyarakat lebih melihat kepada kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, sedangkan sumber konten adalah berhubungan dengan konten kurikulum yang akan dikembangkan pada tingkat pendidikan yang sesuai.

5) Landasan Yuridis

Secara yuridis Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan :

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pasal 36 ayat (2), "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik". Pasal 38 ayat (2), "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite Madrasah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kab/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah".
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat (1), "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat". Sebagaimana telah diubah dengan PP no.13 tahun 2015 tentang perubahan kedua PP no.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah no.83 tahun 2015 tentang kementerian Agama

- e. Permendikbud No.79 Tahun 2014 Tentang Mulok Kurikulum 2013
- f. Permendikbud no.20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- g. Keputusan Dirjen Pendis No.6980 Tahun 2019 Tentang Penyusunan dan pengembangan KTSP MI
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- n. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
- o. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no.184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah
- p. Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Ketenagaan, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 728/2020, Nomor 516 Tahun 2019, Nomor 213 Tahun 2019, Nomor 01 Tahun 2019 tentang Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2020 sebagaimana telah diubah

terakhir dengan Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Ketenagaan, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 440 Tahun 2020, Nomor 03 Tahun 2020, Nomor 03 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Ketenagaan, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 728/2020, Nomor 516 Tahun 2019, Nomor 213 Tahun 2019, Nomor 01 Tahun 2019 tentang Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2020;

- q. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, dan Nomor 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);
- r. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah;
- s. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5163 Tahun 2018 tentang Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah;
- t. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Penyusunan RPP pada Madrasah;
- u. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2491 Tahun 2020 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021;
- v. Keputusan Dierjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah;
- w. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa (Lembaran Daerah

Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 Nomor 9 Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 45);

- x. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa;
- y. Keputusan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 1687 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021;
- z. Surat Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 6571/Kw.11.2/1/PP.00/06/2020 tanggal 5 Juni 2020 tentang Pengesahan Dokumen KTSP;

c. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. Hal ini berarti, bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun.¹³ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mengacu dan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang berlaku dan dilaksanakan berkesinambungan serta sistematis. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, dan kebutuhan daerah, serta kebutuhan bangsa itu sendiri, sehingga terwujudlah tujuan dan cita-cita bersama, mulai tingkat yang mendasar sampai pada skala nasional.

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penyusunan atau pengembangan kurikulum dilandasi beberapa prinsip, yaitu relevansi, efektifitas, efisiensi, fleksibilitas dan kontinuitas.¹⁴ Relevansi berarti kurikulum hendaknya relevan dengan lingkungan peserta didik,

¹³ Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), hal. 48.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum ...*, hal. 151.

perkembangan hidup masa sekarang dan masa depan dengan tuntutan hidup beragama. Efektif berarti efektif dalam penyelenggaraan pendidikan, efektif dalam mengajar bagi guru dan efektif dalam belajar bagi siswa. Efisiensi yaitu dalam penggunaan tenaga, dana, waktu dan sumber belajar yang lain. Fleksibilitas yakni dalam memilih jenis dan program pendidikan pengembangan materi. Kontinuitas yaitu kurikulum hendaknya berkesinambungan dengan tingkat atau jenjang pendidik, bidang studi atau materi pelajaran dan pengembangan kepribadian.¹⁵

Muhammad Zaini menyatakan bahwa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut:¹⁶

- 1) Prinsip relevansi, pengembangan kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat
- 2) Prinsip Fleksibilitas, kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Bahwa suatu kurikulum dalam pelaksanaannya menyesuaikan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.
- 3) Prinsip Kontinuitas, yaitu berkesinambungan.
- 4) Prinsip Praktis atau efisiensi, yaitu pengembangan kurikulum hendaknya mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan dengan biaya murah.
- 5) Prinsip Efektivitas.

Sedangkan prinsip-prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan
- 2) Prinsip berkenaan dengan isi pendidikan
- 3) Prinsip berkenaan dengan proses belajar mengajar
- 4) Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran

¹⁵ Hendyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hal. 49-54

¹⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 108 Dan Lihat Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 48-49.

5) Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

d. Prosedur Pengembangan Kurikulum

Prosedur pengembangan kurikulum tidaklah sesederhana sebagaimana yang kita bayangkan selama ini dan dilakukan oleh pengembang kurikulum amatir. Pengembangan kurikulum ternyata mempunyai rambu-rambu yang harus dipatuhi dengan saksama. Jika tidak mengikuti aturan atau prosedur yang ditetapkan akan mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan yang berakibat kualitas pendidikan tidak mencapai hasil maksimal.

Kegiatan pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen. Manajemen mempunyai fungsi yang berbeda-beda yang dikemukakan oleh para pakar sesuai dengan latar belakang masing-masing. Hamalik berpendapat bahwa proses pengembangan kurikulum dalam arti konstruksi yakni proses pengembangan secara mikro yang pada garis besarnya melalui proses merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode dan merancang evaluasi.

Pengembangan kurikulum berdasarkan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari:

- 1) Perencanaan, analisis kebutuhan sampai dengan penyiapan dokumen kurikulum.
- 2) Pengorganisasian, pembagian tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya.
- 3) Implementasi, rintisan dalam skala kecil sampai dengan penyebaran dalam skala besar.
- 4) Evaluasi, penilaian dalam keperluan perbaikan dan perubahan kurikulum.

Pengembangan kurikulum mempunyai mekanisme, yaitu berupa tahapan-tahapan dari mulai studi pendahuluan hingga akhirnya penilaian tentang keberhasilan kurikulum maupun perbaikan-perbaikan atau

penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam prosedur pengembangan kurikulum. Satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling mendukung. Jika ada faktor tertentu yang tidak disertakan maka jalannya pelaksanaan kurikulum akan terganggu.

e. Model-model Pengembangan Kurikulum

Model dapat ditemukan dalam hampir setiap bentuk kegiatan pendidikan, seperti model pengajaran, model administrasi, model evaluasi, model supervisi dan model lainnya. Menggunakan model pada perkembangan kurikulum dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum, model merupakan ulasan teoritis tentang proses pengembangan kurikulum, secara menyeluruh atau dapat pula hanya merupakan ulasan tentang salah satu komponen kurikulum. Model pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang desentralisasi. Model pengembangan dalam kurikulum yang sifatnya subjek akademis berbeda dengan kurikulum humanistik, teknologis dan rekonstruksi sosial.¹⁷

Terdapat banyak model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli. Beberapa model yang dipergunakan dalam proses pengembangan kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Model Pengembangan Kurikulum Ralph Tyler

Dalam bukunya yang berjudul "*Basic Principle Curriculum and Inductions*", Tyler mengatakan bahwa *curriculum development needed to be treated logically and systematically*. Ia berupaya menjelaskan tentang pentingnya pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasi kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan.¹⁸

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum ...*, hal. 161.

¹⁸ Hendyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan ...*, hal. 154

Pengembangan kurikulum model Tyler ini mungkin yang terbaik, dengan penekanan khusus pada fase perencanaan. Walaupun Tyler mengajukan model pengembangan kurikulum secara komprehensif tetapi bagian pertama dari modelnya (seleksi tujuan) menerima sambutan yang hangat dari para pendidik.

Model pengembangan kurikulum yang dikemukakan Tyler diajukan berdasarkan pada beberapa pertanyaan yang mengarah pada langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum yaitu: Menentukan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran akhir yang harus dicapai dalam program pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan harus menggambarkan perilaku akhir setelah peserta didik mengikuti program pendidikan sehingga tujuan tersebut harus dirumuskan secara jelas dan terperinci. Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan sebagai sumber dalam penentuan tujuan pendidikan dengan berdasarkan kepada tiga aspek diatas, selanjutnya difilter oleh nilai nilai filosofis masyarakat dan filosofis pendidikan serta psikologi belajar. Ada lima faktor yang menjadi arah penentuan tujuan pendidikan yaitu pengembangan sikap kemasyarakatan pengembangan minat peserta didik dan pengembangan sikap sosial. Menentukan proses pembelajaran. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah persepsi dan latar belakang kemampuan peserta didik. Pengalaman peserta didik akan sangat membantu dalam terwujudnya pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pendidikan atau sumber belajar, yang tujuannya membentuk sikap, pengetahuan dan ketrampilan sehingga muncul perilaku yang utuh. Menentukan organisasi pengalaman belajar. Pengalaman belajar sangat dipengaruhi oleh tahapan-tahapan dan isi atau materi belajar. Tahapan-tahapan belajar yang tersusun dengan rapi akan membantu terwujudnya tujuan pembelajaran.

Kejelasan materi dan proses pembelajaran akan memberikan gambaran mengenai jenis evaluasi yang akhirnya dapat digunakan.

Menentukan Evaluasi Belajar. Menentukan evaluasi belajar yang cocok merupakan tahap akhir. Dalam menentukan evaluasi belajar hendaknya mengacu pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran secara serta proses pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu hendaknya merujuk pada prinsip-prinsip yang ada.

Sebagai bapak (*father*) dari pada pengembang kurikulum (*curriculum developers*), Tyler telah menanamkan perlunya hal lebih rasional, sistematis, dan pendekatan yang berarti dalam tugas mereka. Tetapi, karya Tyler atau pendapat Tyler sering dipandang rendah oleh beberapa penulis sesudahnya. Hal itu karena dalam hal menentukan objectives model, ia terkesan sangat kaku. Namun sebenarnya pandangan yang demikian tidak selalu benar, mengingat banyak karya atau tulisan Tyler yang telah salah diinterpretasi, dianalisis secara dangkal, dan bahkan cenderung menghindarinya.

2) Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba

Model pengembangan kurikulum yang ditemukan oleh Hilda Taba ini berbeda dengan cara yang lazim yakni yang bersifat deduktif karena caranya bersifat induktif. Pengembangan model ini diawali dengan melakukan percobaan, penyusunan teori dan kemudian penerapannya, hal itu dimaksudkan untuk mempertemukan antara teori dan praktek serta menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan pada kurikulum yang terjadi tanpa percobaan.¹⁹

Taba secara teguh menempatkan kerasionalan atau tujuan dari kurikulum dalam rangkaian model kurikulum. Selama bekerja dengan para pendidik, Taba menyadari bahwa mereka akan menjadi para pengembang kurikulum yang penting di masa mendatang dan suatu sistem model yang rasional akan berarti bagi mereka. Model

¹⁹ H.M. Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 57.

pengembangan kurikulum Tyler dan Taba dikategorikan ke dalam *Rational Model* atau *Objectivis Model*.

Hilda Taba mengembangkan lima langkah dalam kurikulum secara berurutan, yaitu (a). Kelompok guru terlebih dahulu menghasilkan unit-unit kurikulum untuk dieksperimenkan. Untuk menghasilkan unit-unit itu ditempuh cara mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan khusus, memilih materi, mengorganisasikan materi, memilih pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengevaluasi, dan mengecek keseimbangan dan urutan materi, (b). Uji coba unit-unit eksperimen untuk menemukan validitas dan kelayakan pembelajaran, (c). Merivisi hasil uji coba dan mengkonsolidasikan unit-unit kurikulum, (d). Mengembangkan kerangka kerja teoritis. Dasar pertimbangannya adalah apakah ide-ide dan konsep-konsep pokok secara berurutan telah cukup dalam memperhatikan perimbangan keluasan dan kompleksitasnya ?. apakah pengalaman belajar telah memberikan kesempatan dalam meningkatkan perkembangan keterampilan intelektual dan pemahaman emosional? (e). Pengesemblingan dan desiminasi hasil yang telah diperoleh. Oleh sebab itu, perlu persiapan guru-guru untuk mengikuti sosialisasi melalui seminar, penataran, pelatihan, lokakarya dan lain sebagainya.²⁰

Menurut Hilda Taba teori perkembangan kurikulum bukan hanya membatasi persoalan perkembangan kurikulum, melainkan juga menguraikan sistem konsep yang harus digunakan untuk menilai hubungan kurikulum ini terhadap pendidikan. Perkembangan kurikulum adalah usaha yang kompleks yang melibatkan berbagai macam keputusan. Berbagai keputusan itu dibuat mengenai tujuan umum yang hendak pendidikan atau (sekolah) itu raih dan tujuan

²⁰ S. Zainal Arifin, Konsep dan Model....., h.141.

pelajaran yang lebih spesifik. Bidang utama atau mata pelajaran di dalam kurikulum harus diseleksi.²¹

Menurut Taba, wilayah pemikiran kurikulum tergantung pada definisi kurikulum. Ada dua hal yang menggarisbawahi definisi ini yaitu perbedaan yang menyolok diantara metode dan rancangan pelajaran yang tidak menghasilkan sesuatupun, namun menurut Taba, perbedaan ini perlu diambil diantara aspek proses pembelajaran dan aktivitas yang menjadi perhatian di dalam perkembangan kurikulum dan hal tersebut dapat dialokasikan pada ranah metode pengajaran yang spesifik. Hanya saja, tujuan yang pasti dapat diimplementasikan oleh ciri khas muatan kurikulum, seleksinya dan organisasinya. Yang lainnya dapat diimplementasikan hanya dengan ciri khas dan organisasi pengalaman belajar. Pengalaman belajar menurut Taba perlu untuk menerapkan tujuan utama dalam ranah desain kurikulum.²²

Dalam garis besarnya langkah-langkah dalam model Hilda Taba dapat dijelaskan sebagai berikut : a. Menentukan tujuan pendidikan, dengan langkah-langkah : 1. Merumuskan tujuan umum 2. Mengklasifikasi tujuan-tujuan 3. Merinci tujuan-tujuan berupa pengetahuan (fakta ide, konsep), berpikir, nilai-nilai dan sikap, emosi dan perasaan, keterampilan. 4. Merumuskan tujuan dalam bentuk yang spesifik.

b. Mengidentifikasi dan menyeleksi pengalaman belajar, dengan langkah- langkah : 1. Mengidentifikasi minat dan kebutuhan siswa 2. Mengidentifikasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan sosial 3. Menentukan keluasan dan kedalaman pembelajaran 4. Menentukan keseimbangan antara ruang lingkup dan kedalaman c. Mengorganisasikan bahan kurikulum dan kegiatan belajar. 1. Menentukan organisasi kurikulum 2. Menentukan urutan atau

²¹ Hilda Taba, Curriculum Development... .., h. 6.

²² Hilda Taba, Curriculum Development....., h. 9.

sequence materi kurikulum 3. Melakukan pengintegrasian kurikulum
4. Menentukan fokus pelajaran d. Mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum 1. Menentukan kriteria penilaian 2. Menyusun program evaluasi yang komprehensif 3. Teknik pengumpulan data 4. Interpretasi data evaluasi 5. Menerjemahkan evaluasi ke dalam kurikulum.

3) Model Pengembangan Kurikulum Sistem Beu'camp

Model pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh Beu'camp seorang ahli kurikulum. Beu'camp mengemukakan lima hal di dalam suatu pengembangan kurikulum: ²³ *Pertama*, menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut, apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi, ataupun seluruh daerah. Pentahapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambil kebijaksanaan dalam pengembangan kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum. *Kedua*, menetapkan personalia yaitu menetapkan siapa-siapa saja yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum. *Ketiga*, organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar serta kegiatan evaluasi dan dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum. *Keempat*, Implementasi kurikulum. Langkah ini merupakan langkah menerapkan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya di samping kesiapan managerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat. *Kelima*, Langkah ini merupakan langkah terakhir yaitu mengevaluasi kurikulum.

Beauchamp membagi pengembangan kurikulum ke dalam lima tahapan, yaitu lima tahapan tersebut mencakup pada penentuan area,

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum ...*, hal. 163.

penetapan personalia, prosedur pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Model beauchamp mempunyai karakteristik yang tidak jauh berbeda seperti model administratif terutama pada orientasinya (yang memfokuskan pada arah *top down* atau sentralistik).

4) Model Pengembangan Kurikulum Sistem Ralph Tyler

Dalam bukunya yang berjudul "*Basic Principle Curriculum and Inductions*", Tyler mengatakan bahwa *curriculum development needed to be treated logically and systematically*. Ia berupaya menjelaskan tentang pentingnya pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasi kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan.²⁴

Pengembangan kurikulum model Tyler ini mungkin yang terbaik, dengan penekanan khusus pada fase perencanaan. Walaupun Tyler mengajukan model pengembangan kurikulum secara komprehensif tetapi bagian pertama dari modelnya (seleksi tujuan) menerima sambutan yang hangat dari para pendidik.

Model pengembangan kurikulum yang dikemukakan Tyler diajukan berdasarkan pada beberapa pertanyaan yang mengarah pada langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum. Sebagai bapak (*father*) daripada pengembang kurikulum (*curriculum developers*), Tyler telah menanamkan perlunya hal lebih rasional, sistematis, dan pendekatan yang berarti dalam tugas mereka. Tetapi, karya Tyler atau pendapat Tyler sering dipandang rendah oleh beberapa penulis sesudahnya. Hal itu karena dalam hal menentukan objectives model, ia terkesan sangat kaku. Namun sebenarnya pandangan yang demikian tidak selalu benar, mengingat banyak karya atau tulisan Tyler yang telah salah diinterpretasi, dianalisis secara dangkal, dan bahkan cenderung menghindarinya

²⁴ Hendyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan...*, hal. 154

5) Model Pengembangan Kurikulum Oemar Hamalik

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika dan menyeluruh yang berkaitan dengan kebijakan nasional dibidang pendidikan, sesuai dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Menurut Taba proses pengembangan kurikulum terdiri dari: Perencanaan Kurikulum, Pengorganisasian Kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun fungsional, Implementasi yakni pelaksanaan kurikulum dilapangan, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, Pengendalian atau evaluasi kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.²⁵

Dengan mengikuti pola pikir manajemen pengembangan kurikulum yang sinkron yaitu dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan control serta perbaikan makan pendidikan bisa terwujud sesuai tujuan nasional.

2. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁶ Menurut Usman, “manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam arti luas.”²⁷ Senada dengan definisi tersebut, Siswanto mendefinisikan “manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.”²⁸ Stoner juga mengemukakan bahwa:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan

²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal. 22.

²⁶ Sufyarma. *Kapita selekta manajemen pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.189.

²⁷ Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. (3rd ed.). (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.5.

²⁸ Siswanto, Bedjo. *Manajemen tenaga kerja*. (Bandung: Sinar Baru, 2007), hlm.2.

organisasi yang telah ditetapkan.²⁹

Menurut Certo & Certo juga mengemukakan bahwa, “*management is the process of reaching organizational goals by working with and through people and other organizational resources.*”³⁰ Artinya: manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja dengan dan melalui orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Seorang pakar, Armstrong mendefinisikan:

*Management is the process of deciding what to do and then getting it done through the effective use of resources. It is about what managers do to make things happen. They define goals, determine the resources – people, finance, work systems and technology – required to achieve the goals, allocate those resources to opportunities and planned activities and ensure that those activities take place as planned in order to achieve predetermined objectives. All this adds tip to managing for results.*³¹

Manajemen adalah proses memutuskan apa yang harus dilakukan dan kemudian melakukannya dengan menggunakan sumber daya secara efektif. Ini penting dilakukan oleh manajer untuk menjadikan suatu hal terjadi. Mereka menentukan tujuan, sumber daya manusia, keuangan, sistem kerja dan teknologi yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengalokasikan sumber daya kepada peluang dan kegiatan yang direncanakan serta memastikan bahwa kegiatan berlangsung seperti yang direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen juga mencakup tentang hasil.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan saling terkait yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta melibatkan orang dan sumber daya organisasi lainnya.

²⁹ Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), hlm.8.

³⁰ Certo, S. C. & Certo, S. T. *Modern management: Concepts and skills. (12th ed.)*. (Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, 2012), hlm.7.

³¹ Armstrong, M. *Armstrong's handbook of management and leadership: A guide to managing for result. (2nd ed.)*. (London and Philadelphia: Kogan Page, 2009), hlm.3.

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.³² Manajemen pengembangan kurikulum berarti, melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan pengendalian. Merencanakan berarti memilih serangkaian tindakan. Mengorganisasikan berarti menata pekerjaan untuk melaksanakan rencana. Implementasi berarti pelaksanaan dari sebuah perencanaan dan pengendalian atau mengontrol berarti perencanaan yang dilaksanakan dan dilengkapi dari masing-masing fungsi dari berbagai kegiatan.

Untuk menghubungkan suatu rencana, pengelola pendidikan harus mengacu ke masa depan (*forecast*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan berupa aturan dan ketentuan ini merupakan fungsi perencanaan. Fungsi pengorganisasian meliputi kegiatan membentuk struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru, dan menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan korelasinya, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan. Fungsi implementasi pelaksanaan pengorganisasian, koordinasi, motivasi, pengawasan, sistem penunjang serta sistem komunikasi dan monitoring. Fungsi pengendalian meliputi kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan *reward*.

³² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal. 10.

Dalam konteks ini penyusunan dan pengembangan kurikulum menjadi tugas strategis bagi pengelola pendidikan, baik pihak pemerintah maupun pihak swasta atau yayasan yang mengelola pendidikan formal di sekolah, pesantren dan madrasah. Prinsip utamanya adalah bahwa perubahan kurikulum harus mengacu kepada pencapaian tujuan secara maksimal. Sebab pencapaian tujuan pembelajaran adalah berkenaan dengan pengembangan potensi anak sebagai kebutuhan dasar dalam pendidikan agar anak benar-benar dewasa sesuai dengan tuntutan kebijakan pendidikan nasional.

Zaman terus berubah. Kurikulum yang diterapkan terus menghadapi berbagai peluang dan hambatan. Lingkungan pendidikan baik internal maupun eksternal mengalami perubahan. Itu artinya pengembangan kurikulum menjadi satu keniscayaan. Kurikulum selain sebagai pedoman juga sebagai alat dalam membelajarkan anak didik. Dalam hal ini, membelajarkan anak didik di dalam kelas dan di luar kelas berhadapan dengan perubahan tuntutan sehingga diperlukan pengembangan kurikulum. Proses membelajarkan anak akan menjadi kurang terarah jika kurikulum tidak memenuhi harapan dan pemenuhan tugas perkembangan anak. Apalagi perkembangan anak sangat beragam yang perlu dilayani melalui kurikulum dan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Kesempatan belajar anak harus dilayani dengan sebaik-baiknya.

Pendapat lain menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

Dalam kajian ini dipahami bahwa kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah

mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut.

Menurut Oemar Hamalik, proses manajemen pengembangan kurikulum terdiri dari: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun fungsional, implementasi yakni pelaksanaan kurikulum dilapangan, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.³³ Proses pengembangan kurikulum berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁴

a. Perencanaan (*planning*) Pengembangan Kurikulum

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.³⁵ Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses di mana para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan apakah tujuan tersebut memang tepat dan efektif.³⁶ Lebih lanjut Din Wahyudin menyatakan bahwa:

Dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan perencanaan karena perencanaan sangat bermanfaat untuk: 1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dari perubahan-perubahan lingkungan; 2) membantu dalam kristalisasi kesesuaian pada masalah-masalah utama; 3) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran; 4) membantu penempatan tanggungjawab lebih tepat; 5) memberikan

³³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal. 134.

³⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal. 134 -137

³⁵ Wahyudin, Din, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 73.

³⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal.

cara perintah untuk beroperasi; 6) memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi; 7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan mudah dipahami; 8) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; 9) menghemat waktu, usaha dan dana.³⁷

Dari paparan di atas terlihat bahwa jika dalam pengembangan kurikulum terdapat perencanaan yang baik, akan membuat kurikulum tersebut lebih operasional sehingga pelaksanaannya memiliki arah yang tepat. Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menentukan langkah atau prosedur dan strategi dalam pengembangan kurikulum yang di dalamnya meliputi kegiatan menentukan Tujuan pendidikan, Menseleksi pengalaman belajar, Organisasi bahan kurikulum dan kegiatan belajar, dan Evaluasi hasil kurikulum.

b. Pengorganisasian (*organizing*) Pengembangan Kurikulum

Pengorganisasian sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yaitu: organisasi perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum atau suatu pengembang kurikulum, organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum, organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.³⁸ Masing-masing organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.

c. Pelaksanaan (*actuating*) Pengembangan Kurikulum

Implementasi atau pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan membuat atau menyusun kurikulum sesuai dengan model pengembangan kurikulum yang dipilih. Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

³⁷ Din Wahyudin, *Manajemen ...*, hal. 74.

³⁸ Din Wahyudin, *Manajemen ...*, hal. 75.

Studi kelayakan dan analisis kebutuhan, Perencanaan kurikulum (draft awal), Pengembangan Rencana operasional kurikulum, Pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan, Implementasi kurikulum, Monitoring dan evaluasi kurikulum, Perbaikan dan penyusunan.³⁹

d. Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Kurikulum

Pengawasan atau kontrol lebih luas dibandingkan dengan evaluasi. Evaluasi pengembangan kurikulum diadakan untuk mengetahui apakah hasilnya memenuhi harapan-harapan yang terkandung dalam tujuannya dengan maksud untuk mengadakan perbaikan dan melanjutkannya atau menggantikannya dengan yang baru. Evaluasi pengembangan kurikulum yang komprehensif memerlukan tenaga ahli dan penelitian yang banyak ragamnya.

3. Pendidikan Bermutu

a. Pendidikan Bermutu

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi. Baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (*life skill*).

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian pendidikan menyatakan bahwa proses pengubahan sikap dan tata laku baik itu individu maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusiaa melalui pengajaran dan pelatihan, caea, proses, perbuatan, dan mendidikkan.

Menurut Iman Al-Ghazali merupakan wasilah dalam pencapaian kemuliaan serta ikhlas mendekatkan kepada Allah SWT.⁴⁰

³⁹ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam ...*, hal. 43-44.

⁴⁰ Muhammad Utsman El-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf Oleh Imam Al-Ghazali*, Www/Scribd/Com/Coc/Tgl Akses. 30 Maret 21.

Adapun definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No.2 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴¹

Pendidikan merupakan proses menuntut ilmu, sehingga sudah selayaknya memiliki mutu yang baik/sangat baik. Pendidikan harus senantiasa mengikuti perubahan dan perkembangan jaman, sehingga mampu beradaptasi dan eksis serta dibutuhkan masyarakat. Pendidikan yang bermutu adalah sebuah istilah untuk menggambarkan pendidikan yang ideal. Pendidikan yang mengoptimalkan segala komponen dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai visi pendidikan.

Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah “Sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan”⁴². Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴³

Dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MPMBS) Depdiknas, dinyatakan bahwa:⁴⁴

⁴¹ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika: 2007), hlm. 2

⁴² Muhammad Utsman el-Muhammady, Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali, [www/Scribd.com/doc/2917072/](http://www.Scribd.com/doc/2917072/) tgl. 21/4/2021.

⁴³ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), h.2

⁴⁴ Suwandi, “*Studi Kebijakan Pengelolaan Guru Pasca Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*” (Tenaga Fungsional Peneliti Balitbang Depdiknas Jakarta) *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 4 No.2. November 2007, hlm. 65-66

Input, pendidikan adalah segala sesuatu (sumber daya) yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumberdaya manusia: kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, penjaga sekolah, dan lainnya seperti struktur organisasi sekolah, peraturan sekolah, deskripsi tugas, rencana-rencana program, dan lainnya.

Proses, pendidikan dapat berupa proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar, dan memberdayakan peserta didik.

Output, pendidikan merupakan kinerja sekolah, yang dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerja. Sekolah dikatakan berkualitas tinggi jika pencapaian prestasi akademik yang tinggi. Prestasi akademik berupa ulangan umum, ujian nasional sekolah, karya ilmiah, lomba akademik, dan prestasi non akademik, seperti kesopanan, keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ), kejujuran, olahraga, kesenian keterampilan, dan prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

“Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut : kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas”. Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”.

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome.

Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Untuk itu, maka pendidikan, terutama di sekolah, harus senantiasa mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai visi sekolah. Menurut Umiarso & Gojali, “sekolah unggul adalah sekolah yang secara terus-menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuhkan prestasi siswa secara menyeluruh.”⁴⁵ Menurut Jabar, “sekolah efektif atau sekolah unggul adalah sekolah yang mampu memberikan nilai tambah (*value-added*) pada siswanya.”⁴⁶ Selanjutnya, Solikah menyatakan, “sekolah unggulan tidak identik dengan sekolah mahal maupun mewah, melainkan sekolah yang mampu mencetak *input* yang biasa menjadi *output* yang unggul melalui sumber daya yang dimiliki.” Lebih lanjut, dikemukakan juga bahwa “sekolah unggulan menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran, mulai dari pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, hingga pengelolaan pembelajaran secara tepat.”⁴⁷ Sekolah harus meningkatkan kualitas dan daya saingnya, yaitu melalui peningkatan proses pembelajaran dan melalui peningkatan profesionalisme guru, sehingga sekolah akan lebih maju dan berprestasi.

b. Perspektif Madrasah Bermutu

“Kualitas suatu sekolah/madrasah bermutu dapat dilihat dari kualitas guru, peserta didik, kualitas instrumen, dan proses pendidikannya.”⁴⁸ Semakin baik kualitas/mutu komponen suatu

⁴⁵ Umiarso & Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm.194.

⁴⁶ Cipi Syafruddin Abdul Jabar. *Pencapaian Keunggulan pada SMA Negeri dan Swasta Berkategori Unggul di Kota Bandung*. (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.12, No.2, Th.2011), hlm.86.

⁴⁷ Alfiatu Solikah. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan*. (Jurnal Didaktika Religia, Vol.2, No.1, Th.2014), hlm.207.

⁴⁸ Yusra. *Implementasi Manajemen Sekolah Unggulan di Indonesia*. (Jurnal pendidikan, Vol.1, No.1, Th.2015), hlm.5.

sesemakin baik pula kualitas sekolah tersebut. Selanjutnya, menurut Wahyudi, bahwa sekolah/madrasah bermutu secara khusus tercermin dari nilai prestasi dan persaingan, nilai keefektifan, kedisiplinan, kemandirian, dan kebanggaan.⁴⁹ Adapun lebih lanjut mengenai ciri-ciri sekolah/madrasah yang bermutu menurut Sallis yaitu:

- 1) Sekolah/madrasah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal;
- 2) Sekolah/madrasah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal. Umumnya ditunjukkan dengan adanya Standar Operasional Prosedur;
- 3) Sekolah/madrasah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya. Sumber Daya Manusia dipandang sebagai aset yang di *maintain*, bukan alat yang kapan saja bisa diganti;
- 4) Sekolah/madrasah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga pendidik, maupun tenaga administratif. Penyelenggaraan *training* yang berjenjang dan berkelanjutan adalah salah satu ciri kuatnya;
- 5) Sekolah/madrasah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya. Keluhan *customer* dipandang sebagai "perhatian" bukan kritikan;
- 6) Sekolah/madrasah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang;

⁴⁹ Wahyudi. *Budaya Sekolah Unggul*. (Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol.7, No.2, Th.2009), hlm.110.

- 7) Sekolah/madrasah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya;
- 8) Sekolah/madrasah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas;
- 9) Sekolah/madrasah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal;
- 10) Sekolah/madrasah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas;
- 11) Sekolah/madrasah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut;
- 12) Sekolah/madrasah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja; dan
- 13) Sekolah/madrasah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.⁵⁰

Lima kebutuhan dasar manusia di antaranya yaitu: cinta (*love*), kekuatan (*power*), kebebasan (*freedom*), kesenangan (*fun*), dan kebertahanan (*survival*). Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan harus diarahkan untuk itu. Diperlukan program pelayanan yang optimal: (1) berfokus pada pemenuhan kebutuhan pengguna lulusan; (2) para personel sekolah harus bekerja secara total; (3) memberikan nilai tambah atau standar mutu yang jelas; dan (4) komitmen perbaikan mutu secara berkelanjutan.⁵¹

Analisis tentang sekolah/madrasah berkualitas/bermutu di atas, dapat dipahami bahwa sekolah yang berkualitas memiliki sumber daya

⁵⁰ Danim, Sudarwan. *Otonomi manajemen sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.147-148.

⁵¹ Eliyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidikan*. (Yogyakarta: Prodi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018) hlm.4.

yang sangat baik. Berkomitmen untuk senantiasa melakukan perbaikan sekolah dan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Menempatkan mutu sebagai prinsip yang harus dipegang bagi kemajuan sekolah. Oleh karena itu, maka kepala sekolah harus mengoptimalkan segala komponen sekolah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

b. Program Unggulan

Pada pertengahan 1990 di Indonesia muncul istilah unggul (*excellent schools*) yang tumbuh bagaikan jamur. Perkembangan ini pada awalnya dirintis oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah Islam dengan ditandai biaya yang tinggi, fasilitas lux, eksklusif, dan dikelola tenaga-tenaga yang profesional.

Gerakan keterunggulan (*excellence movement*) ini kemudian dikembangkan dan diejawantahkan oleh pengelola pendidikan tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai *trademark* di masyarakat. Misalnya sekolah plus, sekolah unggulan, sekolah alam, sekolah terpadu, sekolah eksperimen (laboratorium), sekolah full day, dan label-label lain yang melekat pada sekolah yang diasumsikan dengan mengedepankan program unggulan.

Sekolah dengan model ini sangat diminati masyarakat modern yang nota bene mempunyai kesibukan di luar rumah (bekerja), sehingga perhatian terhadap keluarga khususnya pendidikan agama anak-anak sangat kurang. Sekolah model unggul ini dapat menjadi solusi bagi pembinaan kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya untuk anak.

Usaha pengembangan sekolah unggul sangat penting dilakukan, selagi tidak meninggalkan aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan. Misalnya, pembinaan prestasi akademik harus selalu ditingkatkan dengan memberikan jadwal remedial secara kolektif atau secara individu bagi anak-anak yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran di kelas.,

sehingga anak benar-benar sangat menguasai pelajaran. Pembinaan prestasi non akademik melalui berbagai kegiatan ekstra kulikuler harus terus ditingkatkan. Seluruh potensi siswa sebisa mungkin dapat digali dan disalurkan serta diasah sehingga kelak setiap siswa dapat mempunyai bidang ketrampilan (bekal hidup) yang ditekuni secara professional sesuai minat dan bakatnya.

Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana belajar termasuk perpustakaan dan laboratorium serta sumber-sumber belajar lainnya. Memberikan teladan dalam melaksanakan school culture sehingga siswa memiliki karakter yang tangguh dalam menjalankan keyakinan agamanya. Dan menjalin kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah.⁵²

Sekolah pada masa depan adalah sekolah yang dikelola secara modern (*modern schools*). Salah satu dari sekolah modern adalah mengutamakan kualitas. Kualitas yang dimaksudkan diukur dengan pencapaian skor tes prestasi tinggi dalam bidang akademik (*master of basic skill*) dan juga pertumbuhan dan perkembangan social anak secara baik sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (*goal attainment*). Proses manajemen pembelajaran dan sekolah juga menjadi factor determinan yang sering disebut sebagai karakteristik sekolah (*school characteristics*), juga respon lingkungan yang positif menjadi factor pendukung lain yang tidak dapat diabaikan. Iklim yang sehat, dukungan orang tua murid dan masyarakat yang tinggi terhadap program sekolah, dan kepemimpinan yang kolaboratif partisipatif menjadi salah satu bagian yang sangat penting, terutama pada sekolah yang memiliki murid multi kultur. Mutu suatu lembaga pendidikan Islam bisa dilihat dari rumusan visi dan misinya, yang kemudian visi dan misi tersebut diwujudkan dalam proses pendidikan yang akan dilakukan. Menurut Muhaimin mutu Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sebagai

⁵² Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4 Nomor 1 Mei 2016, hal. 102-115

berikut: Kesesuaian dengan standar, Kesesuaian dengan harapan stakeholders, atau Pemenuhan janji yang telah diberikan.⁵³

Universitas Gadjah Mada menambahkan pengertian mutu lembaga pendidikan sebagai berikut: Sesuai dengan “standar”, sesuai dengan harapan “pelanggan”, sesuai dengan “pihak-pihak terkait”, sesuai dengan yang dijanjikan, semua karakteristik produk dan pelayanannya yang memenuhi persyaratan dan harapan.⁵⁴ Sekolah yang unggul memiliki karakteristik keunggulan yang ditunjukkan dengan penggunaan standar pendidikan internasional terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dan teruji dalam berbagai aspek.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (life skill). Penyelenggaraan lembaga pendidikan pada sekolah ataupun madrasah dituntut untuk memenuhi atau melebihi kebutuhan atau keinginan pelanggannya, melibatkan secara total semua komponen sekolah, mengadakan pengukuran dan evaluasi diri terhadap kemajuan lembaga pendidikan yang diselenggarakannya secara menyeluruh terhadap semua komponen/sub-sistem lembaga pendidikan dan mengadakan perbaikan mutu pendidikan secara berkesinambungan untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan pelanggannya.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

⁵³ Muhaimin, *Manajemen Penjamin Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*, (Malang: UIN, 2005), hlm. 10

⁵⁴ Universitas Gadjah Mada, *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UGM, 2004), 5.

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Syahbuddin (2017), dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Dompu*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Proses manajemen pengembangan kurikulum di SMK Negeri 1 Dompu meliputi: (a) Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan tim pengembangan kurikulum, (b). Pengorganisasian dan pengarahan pengembangan kurikulum, dilakukan dengan mengadakan rapat rutin/rapat koordinasi dengan melibatkan pihak internal dan eksternal. (c) Pengendalian pengembangan kurikulum memanfaatkan rapat rutin sebagai wahana pengendalian kemudian dalam pengendalian sekolah melibatkan pihak internal dan eksternal.⁵⁵
2. Hasil penelitian yang ditulis oleh Siti Subarkah (2016), dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Aqwiya Cilongok Banyumas*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok sebagai berikut: proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan di tingkat mikro yaitu menempuh prosedur yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan. Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok dalam mengembangkan kurikulum telah menggunakan fungsi manajemen dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Akan tetapi, dari hasil tersebut masih terus dilakukan perbaikan dan inovasi kurikulum agar tujuan bisa lebih tercapai secara maksimal.⁵⁶

⁵⁵ Syahbuddin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Dompu*, (Makasar: Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, tahun 2017, tidak diterbitkan).

⁵⁶ Siti Subarkah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Aqwiya Cilongok Banyumas*, (Purwokerto: Pascasarjana UIN Purwokerto, tahun 2016, tidak dipublikasikan).

3. Hasil penelitian yang ditulis oleh Nevi Retnoasih (2018) dengan judul *“Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multi Kasus Di MTSN 1 Blitar dan SMP 1 Srengat)”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum MTs Negeri 1 Blitar/SMP Negeri 1 Srengat Kab. Blitar memuat: latar belakang penyusunan pengembangan kurikulum berdasar kebutuhan dan kelayakan yang dimiliki madrasah/sekolah, mereview visi misi dan tujuan pendidikan, rumusan isi kurikulum, proyek-proyek yang perlu dikerjakan, rancangan strategi dalam pembelajaran, rancangan strategi bimbingan dalam menghadapi permasalahan, rancangan strategi penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan pengembangan kurikulum dan pembiayaan yang akan digunakan. Program pengembangan kurikulum MTs Negeri 1 Blitar/SMP Negeri 1 Srengat Kab. Blitar merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Dari hasil perbandingan mutu pendidikan di madrasah/sekolah sebelum dan sesudah melakukan pengembangan kurikulum dapat dilihat peningkatan mutu pendidikan di madrasah/sekolah. Dengan demikian maka manajemen pengembangan kurikulum yang telah dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan menghasilkan produk yang hasilnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah/sekolah sebagai implementasi pengembangan kurikulum.

Dari tiga hasil penelitian terdahulu yang relevan di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pengembangan kurikulum. Akan tetapi dari penelitian-penelitian di atas, juga terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan, yaitu fokus kajiannya yang berbeda. Penulis memfokuskan penelitian ini untuk membahas mengenai pengembangan kurikulum dengan mengikuti fungsi-fungsi manajemen sebagaimana teorinya Oemar Hamalik, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya baik, fokus penelitian, waktu, maupun tempat penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data. Penulis ingin menggambarkan suatu kejadian atau penemuan yang ada dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang manajemen pengembangan kurikulum di MI Darwata Glempang Maos.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan yaitu selama \pm 3 bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah sumber diperolehnya data yang dibutuhkan terhadap masalah yang diteliti. Adapun tempat penelitian ini berada di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lokasi MI Darwata Glempang dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. MI Darwata Glempang Kecamatan Maos tersebut memiliki visi “CERDAS, UNGGUL, BERAKHLAK MULIA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”.
- b. Kurikulum yang diterapkan di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos adalah kurikulum yang terus dikembangkan sehingga mampu mencetak generasi islami .
- c. MI Darwata Glempang Kecamatan Maos merupakan salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang selalu eksis dan mampu menunjukkan prestasinya, baik dalam bidang akademik maupun non

akademik . Hal tersebut tentu menarik untuk diteliti, terutama penulis ingin meneliti tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan, yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Informan yang dipilih merupakan orang yang kiranya tepat dan mampu memberikan data secara lengkap dan akurat serta mengetahui tentang tema penelitian ini. Adapun informan penelitian ini yaitu: kepala madrasah, guru-guru, dan yayasan di MI Darwata Glempang Maos.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara umum observasi berarti pengamatan dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Penulis melaksanakan observasi untuk melihat hal-hal yang terkait dengan Manajemen Pengembangan Kurikulum di MI Darwata Glempang Maos.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari para informan penelitian untuk memperoleh data tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum di MI Darwata Glempang Maos. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang berkaitan / mendukung penelitian ini. Wawancara secara mendalam penulis lakukan dengan *key informan* penelitian, dengan teknik *purposive sampling* dan *snow ball sampling*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atas variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁷ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini penulis gunakan sebagai pelengkap dari tehnik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data yang dihasilkan penulis tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Berikut ini penulis uraikan.

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi & Jabbar, Cipi Syafruddin Abdul, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 231.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. Pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁸ Adapun tahapan-tahapan mereduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci. Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: (a) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; (b) Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari majelis taklim yang sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah

⁵⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 247.

dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos dalam bentuk teks naratif.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, penulis sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.